

EDISI REVISI.....

RENCANA STRATEGIS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
JAWA TIMUR
2015-2019**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas kehendaknya sehingga Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur dapat disusun. Penyusunan Renstra ini perlu dilakukan sebagai acuan bagi BPTP Jawa Timur dalam menyusun rencana operasional kegiatan tahunannya, berdasarkan indikator kinerja utama (IKU) yang ingin dicapai.

Renstra ini disusun melalui proses yang panjang, melibatkan partisipasi seluruh karyawan, dan isinya telah ditelaah bersama. Dengan tersusunnya Renstra ini, saya menyampaikan terimakasih kepada tim penyusun yang telah menyiapkan materi, menyusun, membahas dan menyetak Renstra ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh karyawan atas partisipasinya dalam penyusunan Renstra ini.

Disadari bahwa Renstra ini masih terdapat kekurangan. Karenanya, kritik dan saran untuk perbaikan sangat diharapkan. Semoga Renstra ini bermanfaat.

Malang, 30 Januari 2018

Kepala Balai,

Dr. Chendy Tafakresnanto, MP
NIP 19611222 199003 1 001

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
II.	KONDISI UMUM	3
	2.1. Organisasi.....	3
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	4
	2.3. Potensi dan tantangan	7
III.	KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	12
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.	12
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	15
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	17
	4.1. Visi	17
	4.2. Misi.....	17
	4.3. Tujuan	17
	4.4. Tata Nilai	18
	4.5 Sasaran Kegiatan.....	18
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	18
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	19
	5.1. Arah Kebijakan	19
	5.2. Strategi	19
	5.3. Langkah Operasional.....	20
VI.	STANDAR DAN TARGET KINERJA	20
VI.	PENUTUP	24

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di wilayah Jawa Timur tidak terpisahkan dari wawasan integritas nasional. Arah pembangunan pertanian wilayah harus mampu mengikuti sekaligus memenuhi tuntutan pembangunan regional dan nasional tanpa mengabaikan kebutuhan spesifik wilayah Jawa Timur. Tingginya keragaman biofisik dan sosial budaya di kawasan wilayah Jawa Timur dalam beberapa kondisi merupakan kendala, namun di sisi lain merupakan potensi sebagai pendorong laju pembangunan pertanian wilayah. Kejelian dan kecermatan kelompok perencana, peneliti, dan pelaksana pembangunan pertanian dalam memanfaatkan potensi dan mengatasi kendala tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan pertanian di wilayah Jawa Timur.

Renstra BPTP Jawa Timur merupakan dokumen perencanaan formal sebagai instansi pemerintah. Renstra BPTP Jawa Timur 2015-2019 mengacu kepada: (1) Program Utama Kementerian Pertanian, (2) Renstra Balitbangtan, (3) Renstra Propinsi Jawa Timur, (4) Renstra BBP2TP, (5) UU No. 18/2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan IPTEK, (6) Rancangan Peraturan Pemerintah RI tentang Rencana Kerja dan Anggaran Instansi Pemerintah.

Sejalan dengan program utama Kementerian Pertanian, Balitbangtan, BBP2TP dan pembangunan pertanian Provinsi Jawa Timur, program pengkajian BPTP Jawa Timur diarahkan untuk perbaikan dan pematapan perakitan teknologi serta inovasi pertanian spesifik lokasi untuk 7 komoditas strategis Kementerian Pertanian. Penyediaan inovasi pertanian yang melibatkan berbagai kepentingan secara partisipatif tersebut dilakukan secara partisipatif diarahkan untuk optimasi sumberdaya pertanian dalam memantapkan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, serta kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di wilayah Jawa Timur.

Memperhatikan keragaan agroekosistem, serta sumberdaya lainnya, maka program pengkajian dan diseminasi yang tertuang dalam Renstra BPTP Jawa Timur 2015-2019 ini lebih difokuskan pada program pembangunan kawasan agribisnis 7 komoditas utama. Dimaksudkan agar yang dihasilkan sesuai dengan ciri spesifik lokasi yang beragam.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra di arahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Jawa Timur ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Jawa Timur selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan *stakeholder* di wilayah.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

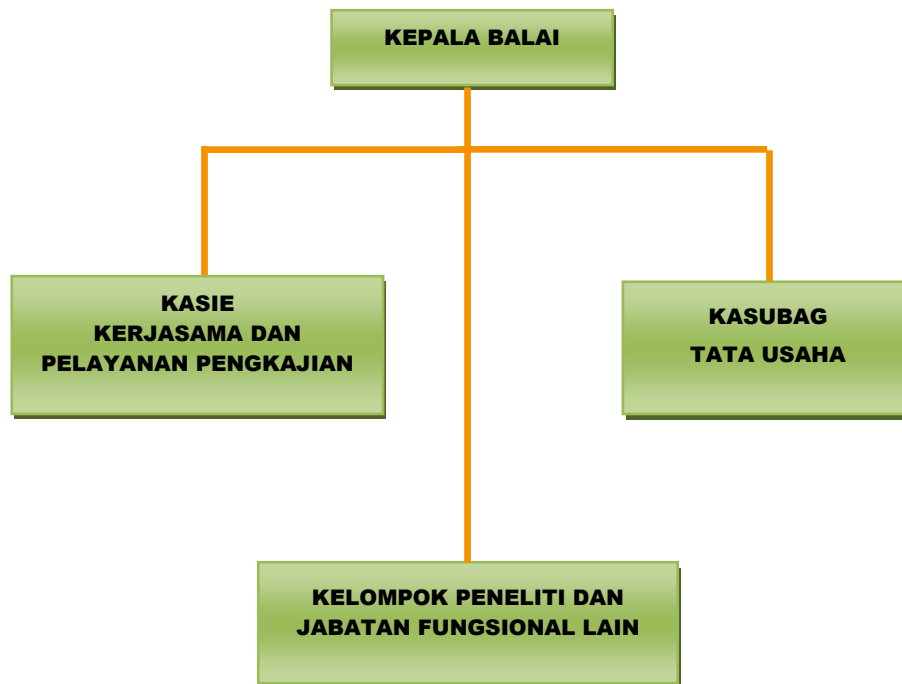
- **Tusi Organissasi BPTP**

Sesuai dengan Permentan no 20 tahun 2013, tusi BPTP adalah adalah (1) melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian daerah, (2) Pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (3) serta pengembangan teknologi pertanian dan diseminasi.

Selaras dengan tugas pokok dan fungsi BPTP, maka keberadaan BPTP Jawa Timur dalam pembangunan agribisnis di wilayah Jawa Timur terutama dalam melakukan pengkajian komoditas strategis Kemeterian Pertanian dan pengkajian berbagai komponen teknologi yang dihasilkan Balai Besar/Balai Penelitian/Loka Penelitian untuk menghasilkan teknologi spesifik lokasi yang siap dikembangkan dan diadopsi oleh para pelaku agribisnis. Ke depan, BPTP Jawa Timur diharapkan melakukan program pengkajian yang komprehensif dan terpadu baik yang bersifat teknis, bisnis, kelembagaan, kebijakan dan pasar.

- **Struktur organisasi**

Sejak tahun 2001, struktur organisasi BPTP Jawa Timur yang semula mengikuti SK Mentan Nomor 798/Kpts/OT.210/12/94 mengalami sedikit perubahan dengan terbitnya SK Mentan terbaru No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001. Kepala Balai dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari secara formal dibantu oleh dua orang pejabat eselon empat, yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, serta dibantu oleh Kelompok Peneliti dan Jabatan Fungsional lain (Gambar 1). Namun demikian melalui Surat Keputusan Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab masing-masing untuk urusan Kepegawaian & Rumah Tangga, Keuangan dan Perlengkapan. Sedangkan untuk Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab masing-masing untuk urusan Kerjasama, Informasi, dan Sarana Pengkajian. Organisasi BPTP Jawa Timur sesuai SK Menteri Pertanian No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi BPTP Jawa Timur

Di dalam Kelompok Peneliti & Jabatan Fungsional Lainnya terdapat Kelompok Pengkaji dan Penyuluh (KELJILUH) yang terdiri dari 4 bidang berdasarkan disiplin ilmu pertanian yang menjadi bidang peneliti/penyuluh yaitu : bidang sumberdaya, bidang budidaya, bidang pasca panen dan mekanisasi, dan bidang sosial ekonomi dan analisis kebijakan.

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

2.2.1. Sumberdaya Manusia

Dalam menjalankan tupoksinya, BPTP Jawa Timur didukung oleh 151 orang PNS yang terdiri atas 49 orang peneliti, 20 orang penyuluh, 4 tenaga teknis, 1 pustakawan dan 77 tenaga administrasi. Selain itu, BPTP Jawa Timur juga memiliki 6 Laboratorium (kultur biak, tanah, benih, pasca panen, agronomi, dan HPT), sebuah UPBS, Perpustakaan Model, lahan KP. Mojosari seluas 30 ha, Kantor Malang termasuk KP Karangploso seluas 8 Ha, serta sebuah Laboratorium Diseminasi Wonocolo yang dilengkapi dengan Radio Khusus Pertanian, kandang ternak, kandang sapi, fasilitas teknologi informasi (website, SMS center, intranet). Dengan infrastruktur yang memadai BPTP Jatim dapat mendukung pembangunan pertanian di daerah. Dukungan *database* wilayah, seperti peta sumberdaya lahan dan status kesuburan lahan, paket rekomendasi teknologi, ketersediaan benih sumber, pupuk

organik, dan alsintan serta sumber referensi digital, memposisikan BPTP Jatim sebagai salah satu pilar sumber informasi dan penyedia teknologi pertanian yang penting. Melalui peningkatan kompetensi SDM yang terus-menerus dibangun menuju lembaga bersertifikasi KAN, wilayah bebas dari korupsi, meningkatkan eksistensi BPTP Jatim dan semakin diperhitungkan oleh Pemerintah Daerah. Hal ini tercermin dengan makin intensifnya kerjasama dengan *stakeholders*, 38 kabupaten/kota di Jawa Timur telah menjalin kerjasama pengkajian, diikuti rata-rata kerjasama dengan swasta 31 kontrak kerjasama/tahun, menambah peran strategis BPTP Jatim dalam mengawal dan mendampingi program strategis Kementerian Pertanian maupun program strategis pemerintah Provinsi Jawa Timur dan kabupaten/kota di Jawa Timur.

Meskipun BPTP Jatim telah menunjukkan kinerja yang signifikan di tingkat nasional dan daerah, tetapi masih banyak sektor yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Peran BPTP Jatim dalam pembangunan agribisnis di daerah selama ini masih menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan *on-farm*. Ke depan industri hilir berbasis bahan baku lokal dengan pengembangan melalui teknologi informasi yang modern: digitasi *one touch*, menjadi bagian tantangan dan kiprah BPTP Jatim ke depan menuju lembaga inovasi pertanian berkualitas internasional.

2.2.2. Sarana dan Prasarana

Luas dan Pemanfaatan Lahan

BPTP Jawa Timur memiliki lahan tersebar di 3 lokasi yang luasnya bervariasi (Tabel 1). Lahan yang paling luas adalah di KP. Mojosari seluas 25 ha, dan lahan yang paling sempit seluas 0,4 ha di Laboratorium Diseminasi Wonocolo.

Tabel 1. Luas dan pemanfaatan lahan pada seluruh unit kerja lingkup BPTP Jawa Timur, per 31 Desember 2017

	Unit Kerja	Luas lahan (ha)	Bangunan (m2)	Emplasemen (m2)	Perumahan (m2)	Sawah (ha)	Tegal (ha)	Kolam/bak (m2)	Lapangan (m2)	Tanaman Koleksi (ha)
1.	BPTP Jawa Timur	8	6.446,0	10.919	225	0,5	5,5	250/100	-	5,5
2.	KP Mojosari	25	7.093,8	9980	794	20	-	-	-	-
3.	Lab. Dis. Wonocolo	0,4	1.309,7	280	974	-	-	-	-	-
	Total	33,4	14.849,5	21.179	2.318	25,5	5,5	250/100	-	5,5

Keadaan Bangunan dan Pemanfaatan

Luas lahan yang digunakan untuk bangunan terdiri dari ruang kerja, ruang rapat, perpustakaan, laboratorium, rumah kaca/kaca, bengkel, gudang, asrama/mess, ruang tamu, garasi, kandang, kantin dan mushola (Tabel 2).

Tabel 2. Luas Bangunan dan pemanfaatannya di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2016

	Unit Kerja	R. Kerja (m ²)	Perpustakaan (m ²)	R. Pertemuan (m ²)	Lab (m ²)	Ruang Kaca/kasa	Gudang (m ²)	Mess (m ²)	Kandang (m ²)	Garage (m ²)	R. Dinas (m ²)	R Jabatan (m ²)	Tempat Cuci mobil (m ²)	Lain-Lain (m ²)
1.	BPTP Jawa Timur	1141	284,4	710,4	915	90/230	191	110	-	120	-	120	14	1867.75
2.	K.P. Mojosari	110,72	12	60	-	-	705,98	372	254	114	587	-		
3	Lab. Dis. Wonocolo	400	180	450	-	-	80	504	-	36	703,25	-		

Keterangan pada kolom lain-lain :

- Ruang Kantin 60 m²
- Lantai jemur 875 m²
- Work Shop Pasca Panen 63 m²
- Masjid 150 m²
- Ruang Satpam (Ruang Jaga) 42 m²
- Ruang tamu/tunggu 244 m²
- Gedung Klinik Agribisnis 150,75 m²
- Bengkel 121 m²
- MCK 162 m²



Gambar 2. Salah satu kegiatan Laboratorium Kultur Jaringan

Sarana Mobilitas

Sarana mobilitas di BPTP Jawa Timur dirasakan sangat terbatas. Kendaraan yang adapun rata-rata sudah tua sehingga biaya operasionalnya cukup tinggi. Dengan jumlah kendaraan yang ada, belum mampu mendukung mobilitas BPTP Jawa Timur yang cakupan tugasnya sangat luas.

Tambahan Peralatan Perkantoran

Pengadaan peralatan perkantoran terutama dari Anggaran Rutin dan Proyek diutamakan untuk melengkapi keperluan Kantor di lingkup BPTP Jawa Timur.

3.3. Anggaran

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya BPTP Jawa Timur mendapatkan dukungan dana yang berasal dari:

1. Anggaran rutin (APBN)
2. Anggaran proyek SMARTD
3. Anggaran Kerjasama dengan Pihak Ketiga (swasta dll.)

2.3. Potensi dan Tantangan, dan Peluang Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis Daerah

Sebagaimana wilayah pulau Jawa lainnya, propinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah potensial bagi pembangunan pertanian. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja bagi wilayah ini. Kinerja sektor pertanian yang mantap ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi sektoral yang stabil terutama selama periode pemulihan ekonomi akibat krisis.

Secara umum potensi, tantangan dan peluang pembangunan pertanian dan pengembangan agribisnis di Jawa Timur adalah :

2.3.1. Potensi

2.3.1.1. Sumberdaya Alam dan Manusia

Total sumberdaya manusia di seluruh unit pelaksana teknis (UPT) BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2017 berjumlah 151 orang, PNS berdasarkan golongan terbanyak adalah golongan III (94 orang), kemudian golongan II (38 orang), golongan IV (38 orang) dan golongan I (8 orang) (Tabel 3). Berdasarkan pendidikan, jumlah terbanyak adalah yang berpendidikan S1 (62 orang), disusul berturut-turut SLTA (56 orang), S2 (29 orang), SD (6 orang), SLTP (12 orang), S3 (8 orang), D3 (5 orang), dan SM serta D4 masing-masing 2 orang (Tabel 4). Dengan demikian PNS BPTP Jawa Timur didominasi oleh pegawai yang berpendidikan S1, SLTA dan S2.

Tabel 3. Keragaan PNS berdasarkan Golongan

Golongan	Jumlah
I	4
II	39
III	81
IV	27
Total	151

Sumber : SIMPEG-BPTP Jawa Timur Per Desember 2017

Tabel 4. Keragaan PNS BPTP Jawa Timur berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	S3	6
2	S2	23
3	S1	58
4	D4	5
5	SM	-
6	D3	3
7	SLTA	42
8	SLTP	8
9	SD	6
<i>Jumlah</i>		<i>151</i>

Sebaran pegawai BPTP Jawa Timur menurut jabatan fungsional adalah administrasi berjumlah 93 orang, kemudian diikuti oleh peneliti 52 orang, teknisi litkayasa 5 orang, penyuluh 26 orang, dan Pustakawan 2 orang (Tabel 5). Sedangkan sebaran jumlah jenjang fungsional peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa dan pustakawan seperti terlihat pada Tabel 6. Terlihat bahwa SDM di BPTP Jawa Timur masih didominasi oleh tenaga Administrasi, disusul kemudian peneliti fungsional, peneliti non-klas dan teknisi serta penyuluh.

Tabel 5. Keragaan SDM di BPTP Jawa Timur

No	Unit Kerja	Peneliti	Penyuluh	Litkayasa	Pustakawan	Administrasi	Arsiparis
1.	BPTP Jawa Timur	44	16	4	-	26	1
2.	K.P. Mojosari	-	-	-	-	4	-
3.	Lab. Dis. Wonocolo	-	4	-	-	16	-
4.	BPTP Jawa Timur (Non Klasifikasi)	13	2	21	-	-	-
Total		57	22	25	-	46	1

Tabel 6. Jumlah pegawai menurut jabatan fungsional di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2017

	Jabatan Fungsional	Jumlah
	Peneliti	
1.	Peneliti Utama	10
2.	Peneliti Madya	12
3.	Peneliti Muda	14
4.	Peneliti Pratama	8
5.	Peneliti Non Klasifikasi	13
	Jumlah	57
	Penyuluh	
1	Utama	1
2	Penyuluh Pertanian Madya	6
3	Penyuluh Pertanian Muda	5
4	Penyuluh Pertanian Pratama	7
5	Penyuluh Pertanian Non Klasifikasi	3
	Jumlah	22
	Teknisi Litkayasa	
1.	Teknisi Litkayasa Penyelia	2
2.	Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan	-
3.	Teknisi Litkayasa Pelaksana	2
4.	Teknisi Litkayasa Non Klas	21
	Jumlah	25
	Pustakawan	
1.	Pustakawan Madya	-
	Pustakawan Muda	-
	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	-
	Pustakawan Pelaksana Pertama	-
	Jumlah	0

**) Data kepegawaian Per 31 Desember 2017*

Potensi lahan khususnya lahan sawah cukup besar tetapi ada kecenderungan menurun kesuburannya dan luasnya akibat alih fungsi lahan untuk mendukung kegiatan ekonomi di luar bidang pertanian. Implikasinya program pembangunan bidang pertanian perlu lebih diarahkan pada kegiatan peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani untuk mencapai keunggulan daya saing produk yang tinggi. Ketersediaan SDM pertanian di Jawa Timur juga cukup besar. Jumlah SDM yang besar ini menjadi potensi sekaligus tantangan bagi propinsi Jawa Timur. Dalam rangka pengembangan agribisnis di daerah, potensi SDM yang besar ini perlu diimbangi dengan kualitasnya. Peningkatan kualitas SDM perlu mendapat perhatian mengingat tingkat pendidikan SDM pertanian yang relatif rendah (sebagian besar tidak sekolah atau hanya tamat SD). Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian juga relatif rendah dibandingkan tenaga kerja di luar sektor pertanian.

2.3.1.2. Produksi

Produktivitas dan produksi komoditas pada empat sub sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan yang beragam. Selama lima tahun terakhir pertumbuhan produksi dan produktivitas komoditas pangan unggulan (padi dan kedele) dan hortikultura menunjukkan perkembangan yang meningkat. Perkembangan produksi komoditas unggulan perkebunan menunjukkan pertumbuhan positif kecuali tebu yang produksinya menurun. Pada sub sektor peternakan, produksi susu dan telur menunjukkan peningkatan yang relatif besar, sedangkan produksi daging meskipun meningkat tetapi persentasenya relatif kecil. Ternak unggas menjadi kontributor dominan dalam peningkatan produksi daging, sedangkan produksi daging ternak ruminansia pertumbuhannya belum optimal.

2.3.1.3. Permintaan

Potensi permintaan produk pertanian terus meningkat baik untuk pemenuhan pasar domestik maupun ekspor. Potensi pasar domestik yang meningkat dipicu oleh pertumbuhan penduduk, tingkat konsumsi, dan perubahan gaya hidup (selera) pada gilirannya akan mendorong peningkatan permintaan produk baik dari segi kuantitas (volume) maupun kualitasnya. Diversifikasi produk khususnya produk olahan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi menjadi bagian penting sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, perubahan selera konsumen dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang konsumsi dengan tingkat gizi yang berimbang. Peluang pasar domestik yang cukup besar juga masih terbuka untuk produk substitusi impor.

2.3.2. Tantangan

Secara umum tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sistem dan usaha agribisnis di Jawa Timur adalah :

1. Distribusi pendapatan dan hasil-hasil pembangunan yang tidak seimbang atau merata.
2. Masih banyak kegiatan yang menghambat efisiensi produksi.
3. Daya saing produk unggulan baik di pasar domestik maupun pasar ekspor masih relatif rendah.
4. Kualitas sumberdaya manusia (SDM) dan sarana penunjangnya yang belum memadai.

Hal lain yang menjadi tantangan dalam pengembangan agribisnis di Jawa Timur adalah adanya kecenderungan tekanan dari negara-negara tujuan ekspor yang mengkaitkan penerimaan produk impor mereka dengan masalah HAM, demokrasi, lingkungan hidup,

subsidi dan proteksi. Pada tingkat mikro, sistem kelembagaan di pedesaan yang masih lemah kurang mendukung berkembangnya kegiatan agribisnis. Demikian juga pola produksi pertanian dengan pemilikan lahan yang sempit dan terpecah akan menyulitkan pembinaan dan tercapainya efisiensi usaha yang diperlukan untuk skala pengembangan agribisnis.

2.3.3. Peluang

Beberapa peluang yang terbuka untuk pengembangan agribisnis di Jawa Timur sehubungan dengan perubahan lingkungan strategis antara lain :

1. Meningkatnya peluang pasar domestik akibat perubahan lingkungan demografis (peningkatan jumlah penduduk), psikografis (selera dan gaya hidup), industrialisasi, perkembangan kota dan peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Makin terbukanya pasar internasional sebagai akibat kesepakatan perdagangan regional dan internasional melalui AFTA, APEC dan WTO.
3. Peningkatan kemampuan ekonomi daerah melalui perubahan dan kemajuan dalam transformasi struktural masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.
4. Potensi permintaan produk-produk unggulan semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.
5. Peluang peningkatan investasi domestik dan asing seiring perkembangan ekonomi regional (wilayah) yang membutuhkan jalan bagi alih teknologi bidang pertanian.
6. Potensi sumberdaya alam atau daerah cukup besar.

III. KINERJA PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

3.1.1 . Capaian Kinerja 2010

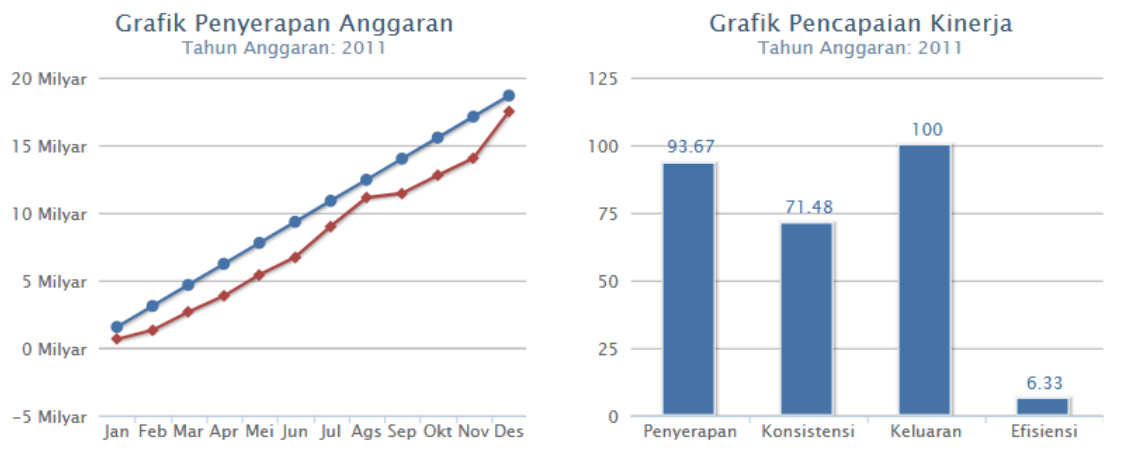
Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Jatim Tahun 2010 dilakukan dengan cara membandingkan target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator berikut:

Tabel 7. Target dan realisasi kinerja tahun 2010

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Pencapaian Target (%)
Kegiatam Utama					
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2	2	100%
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	9	90%
		Jumlah laporan kegiatan	3	3	100%
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1	1	100%
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100%
5.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3	3	100%

Dilihat dari hasil Tabel indikator kinerja, kinerja BPTP Jatim tahun 2010 secara umum mampu mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan (98,3%). Namun demikian terdapat target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna (indikator kinerja nomor 2).

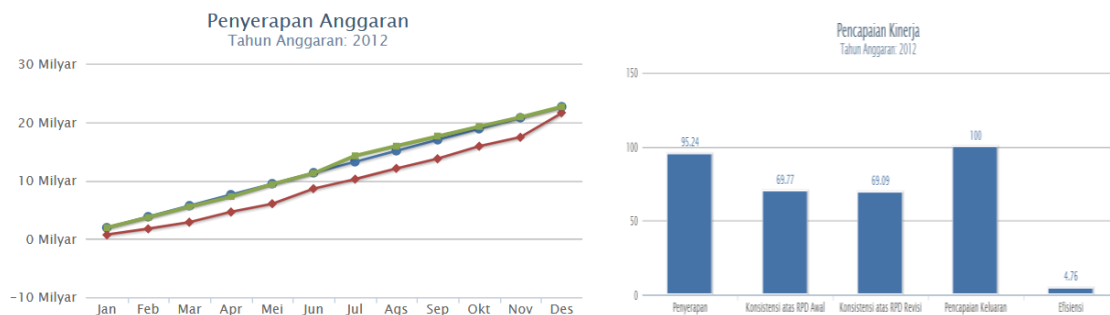
3.1.2. Capaian Kinerja 2011



Gambar 3. Grafik penyerapan anggaran dan pencapaian kinerja BPTP Jawa Timur tahun 2011

Capaian Kinerja pada tahun 2011, untuk penyerapan mencapai 93,67%, dengan konsistensi RPD (Rencana Penarikan Dana) awal 71,48 %, konsistensi RPD setelah revisi 100 % dan efisiensi kinerja mencapai 6,33 %.

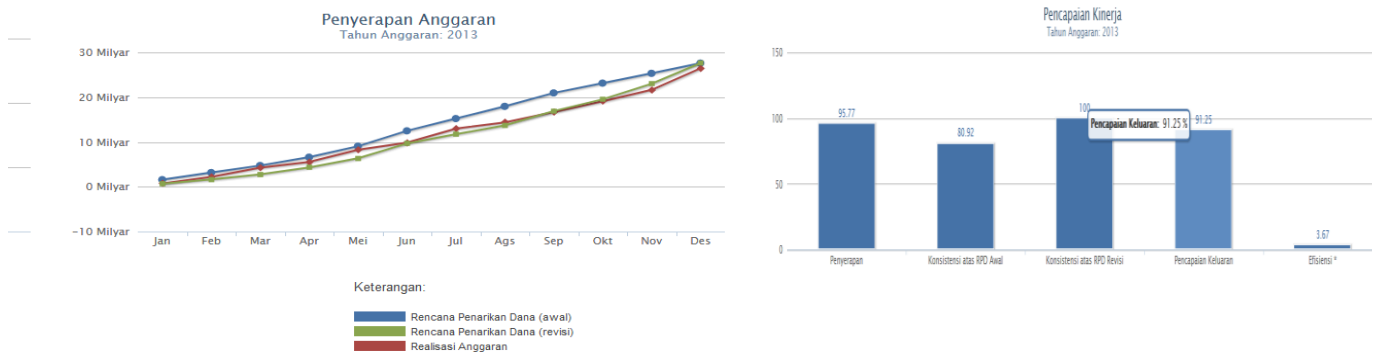
3.1.3. Capaian Kinerja 2012



Gambar 4. Grafik penyerapan anggaran dan pencapaian kinerja BPTP Jawa Timur tahun 2012

Capaian Kinerja pada tahun 2012, untuk penyerapan mencapai 95,24%, dengan konsistensi RPD awal 69,77 %, dengan konsistensi RPD revisi 69,09 %, Pencapaian kinerja 100 % dengan efisiensi kinerja mencapai 4,76 %.

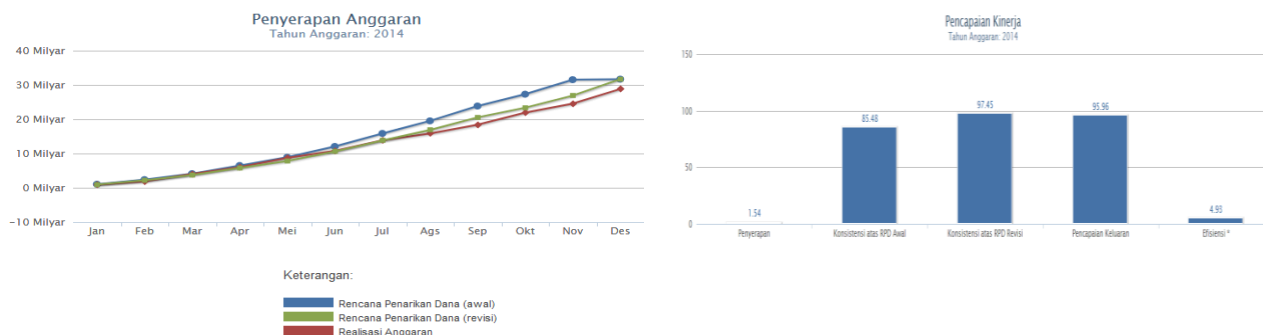
3.1.4. Capaian Kinerja 2013



Gambar 5. Grafik penyerapan anggaran dan pencapaian kinerja BPTP Jawa Timur tahun 2013

Capaian Kinerja pada tahun 2013, untuk penyerapan mencapai 95,77%, dengan konsistensi RPD awal 80,92 %, konsistensi RPD setelah revisi 100 %. Pencapaian kinerja sebesar 91,25% dengan efisiensi kinerja mencapai 3,67 %.

3.1.5. Capaian Kinerja 2014



Gambar 6. Grafik penyerapan anggaran dan pencapaian kinerja BPTP Jawa Timur tahun 2014

Capaian Kinerja pada tahun 2014, untuk penyerapan mencapai 90,99 %, dengan konsistensi RPD awal 85,48 %, konsistensi RPD setelah revisi 97,45 %. Pencapaian kinerja sebesar 95,96 dengan efisiensi kinerja mencapai 4,93 %.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal. Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional.

Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain(1). Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.(2). Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi indigenous untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP Jawa Timur.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani.

Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi 15 program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Jawa Timur menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Jawa Timur 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

4.1. Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Jawa Timur. Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Jawa Timur sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.
3. Meningkatkan daya saing produk pertanian dan kesejahteraan petani berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Menumbuhkan kemitraan dengan instansi terkait regional dan internasional untuk memberdayakan petani dalam mengelola usahatani.

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh *stakeholders* (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.
3. Memperoleh teknologi adaptif untuk pengembangan komoditas unggulan daerah dalam mendukung usahatani komersial dan agribisnis
4. Menjalin kemitraan dengan instansi terkait regional dan internasional untuk memberdayakan petani dalam mengelola usahatani

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Jawa Timur menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jawa Timur

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 7. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Jawa Timur Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Jawa Timur yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Jawa Timur

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Jawa Timur merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Jawa Timur mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi *stakeholders* dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Jawa Timur
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (*in-house*) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk *advanced technology* dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi *stakeholders* dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsif bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui *Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC)* kepada seluruh *stakeholders* khususnya di provinsi Jawa Timur dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif *stakeholders*

5.3. Langkah Operasional

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian dan UPSUS.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP JATIM yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4 : Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5 : Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengalokasian Sumberdaya manusia (SDM), sumberdaya material, sumberdaya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumberdaya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BPTP Jawa Timur disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Standar Kinerja BPTP Jawa Timur

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Jawa Timur	Lingkup dipersempit
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Jawa Timur	

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode <i>cascading</i>
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Jawa Timur	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Jawa Timur	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Jawa Timur	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur	Kepala BPTP Jawa Timur	Tidak didelegasikan

Tabel 9. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	18	8	8	-	-
02	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	3	3	3	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	5	9	8	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	571	276	63,5	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	-	-

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama (Tabel 9), sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru (Tabel 10)

Tabel 10. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-	18	12
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur	Nilai IKM	-	-	-	3	3

Tabel 11. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur.	%	-	-	-	100	100
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-	100	100
-		Seksi Pelayanan Pengkajian						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	-	-	-	7	15
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	-	-	-	22	22

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP Jawa Timur.